

FAKTOR YANG MEMENGARUHI SKRINNING HIV/AIDS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DARUL AMAN KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2020

*Affecting Factors Of Hiv/Aids Screening For Pregnant Women At Darul Aman Health
Centre East Aceh District*

Anna Waris Nainggolan^{1*}, Sarma Lumbanraja², Jitasari Tarigan Sibero³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

*Koresponding Penulis :¹ warieznainggolan89@gmail.com,²sarmalumbanraja@yahoo.com,³jitasari@helvetia.ac.id

ABSTRAK

HIV/AIDS telah menjadi masalah darurat global. Indonesia menempati urutan ke-5 paling beresiko. Sebagai Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia, Kemenkes RI membuat suatu kebijakan, semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan melakukan skrinning HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B ("*Triple ELimination*") pada pelayanan antenatal terpadu. Data Dinas Kesehatan Aceh Timur tahun 2019 dari 45 desa diwilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur didapatkan 458 Kunjungan K1 *antenatal* namun hanya 23 orang (4,2%) yang melakukan skrinning HIV/AIDS pada layanan VCT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi Skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat survei dengan desain rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi sebanyak 187 orang, dengan rumus *Slovin* diambil sampel sebanyak 65 orang. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dan untuk multivariat menggunakan *multiple logistic regression*. Hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan $p=0,015$, sikap $p=0,045$, persepsi $p=0,002$, sumber informasi $p=0,002$, kebudayaan $p=0,005$, dukungan suami $p=0,020$, dukungan tenaga kesehatan $p=0,036$, dan sarana dan prasarana dengan $p=0,158$. Hasil uji multivariat, variabel persepsi $p=0,022$, dan Exp (B) 19,141. Ada pengaruh pengetahuan, sikap, persepsi, kebudayaan, sumber informasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Tidak ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap skrinning HIV/AIDS. Faktor yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah persepsi. Hendaknya penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS lebih dimaksimalkan oleh tenaga kesehatan agar ibu hamil bersedia tes HIV/AIDS secara sukarela.

Kata Kunci : Perilaku, Skrinning HIV/AIDS, Ibu Hamil.

Abstract

HIV/AIDS has become a global emergency problem. As the prevention of HIV/AIDS in Indonesia, the Health Ministry made a policy to check HIV/AIDS, Syphilis, and Hepatitis B ("Triple ELimination") screening in integrated antenatal services. Data from East Aceh Health Centre in 2019 from 45 Villages obtained 458 antenatal K1 visits, but only 23 people (4.2%) conducted HIV/AIDS screening on VCT services. This study aimed to determine the factors that influence HIV/AIDS screening in pregnant women at Darul Aman Health Centre, East

Aceh District. This type of research was a quantitative survey with a cross-sectional research design. Population of 187 people, with the Slovin formula, took a sample of 65 respondents. The data collection instrument was a questionnaire. Bivariate analysis used the chi-square test and for the multivariate multiple logistic regression. Chi-square test results for knowledge variable $p=.015$, attitude $p=.045$, perception $p=.002$, information sources $p=.002$, culture $p=.005$, husband's support $p=.020$, health personnel support $p=.036$, and facilities and infrastructure with $p=.158$. Multivariate test results, perception variable $p=.022$, and Exp (B) 19.141. There were influences of knowledge, attitudes, perceptions, culture, sources of information, support from husbands and support from health workers. There is no effect of facilities and infrastructure on HIV/AIDS screening. The most influential factor in this research is perception. Health personnel should maximize health education about HIV/AIDS so that pregnant women are willing to be tested for HIV/AIDS voluntarily.

Keywords: Behavior, HIV/AIDS Screening, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS telah menjadi masalah darurat global. Menurut WHO tahun 2015, diseluruh dunia diperkirakan terdapat 35 juta orang hidup dengan HIV/AIDS dan 19 juta orang yang tidak mengetahui status mereka positif HIV/AIDS, dan sebanyak 2,1 juta diantaranya merupakan HIV/AIDS kasus baru. Sebanyak 180 ribu anak (0-14 tahun) terinfeksi virus dan 110 ribu anak tewas karena penyakit yang terkait dengan AIDS. Di kawasan Asia sebagian besar angka prevalensi HIV/AIDS pada masyarakat umum masih rendah yaitu kurang dari 1%, kecuali di Thailand dan India Utara. Pada Tahun 2012, di Asia Pasifik diperkirakan terdapat 350.000 orang yang baru terkena HIV/AIDS dan orang terinfeksi HIV/AIDS adalah laki-laki (2).

Laporan kasus baru HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus, 2017 yaitu sebesar 48.300 kasus pada tahun 2018 sebesar 46.659 kasus dengan kasus tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 4.695 kasus dan Provinsi Aceh sebanyak 48 kasus dan Provinsi Aceh merupakan Provinsi dengan urutan 24 terbesar dengan jumlah HIV/AIDS, angka kematian akibat AIDS adalah 0,95%. Prevalensi jumlah kasus baru HIV/AIDS di Aceh pada kurun tahun 2016-2018 terdapat peningkatan dari 70 kasus, 111 kasus dan 155 kasus (3).

Penyakit HIV/AIDS, selain mengganggu produktivitas masyarakat berusia produktif, beresiko pula terhadap ibu hamil dalam menghasilkan generasi bangsa yang juga menderita penyakit menular tersebut. Kejadian HIV/AIDS pada ibu hamil ini juga mempersulit pencapaian target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 di bidang kesehatan yaitu angka kematian ibu, angka kematian bayi serta prevalensi kasus HIV/AIDS. Ibu atau bayi dengan HIV/AIDS berpeluang besar sebagai penyumbang angka

kematian ibu dan bayi serta menentukan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara. Prevalensi atau angka HIV/AIDS pada ibu hamil memproyeksikan beban sosial dan ekonomi yang cukup besar di masa depan (3).

Salah satu program penanggulangan HIV/AIDS yang ditetapkan oleh United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS) adalah program Harm Reduction. Program dari pengurangan dampak buruk (Harm Reduction) adalah program VCT. Identifikasi ibu hamil yang terinfeksi HIV/AIDS melalui Voluntary Counseling and Testing (VCT) merupakan langkah awal dalam penetapan intervensi. Panduan untuk mengajak ibu hamil melakukan konseling dan tes, pertama kali dikeluarkan pada tahun 1995 oleh layanan kesehatan masyarakat USA (4).

Sebagai Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia, Kemenkes RI membuat suatu kebijakan dalam permenkes Nomor 52 Tahun 2017, disebutkan bahwa semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya diharuskan melakukan skrinning HIV/AIDS, Sifilis, dan Hepatitis B pada pelayanan antenatal terpadu dan didukung dengan upaya promotif dan preventif pada pelayanan kespro/KB yang akan mendukung program Nasional Eliminasi Penularan ketiga penyakit ("*Triple ELimination*") tersebut dari ibu ke anaknya (5).

Kementerian Kesehatan RI memperkirakan jika di Indonesia setiap tahunnya terdapat 9.000 ibu hamil positif HIV/AIDS yang melahirkan bayi, berarti akan lahir sekitar 3.000 bayi dengan HIV/AIDS positif tiap tahun. HIV/AIDS telah mengurangi harapan hidup selama lebih dari 20 tahun yang menyebabkan terhambatnya perkembangan ekonomi dan memperburuk kemiskinan rumah tangga (6)

Puskesmas di Kabupaten Aceh Timur yang telah memiliki layanan VCT, sebanyak 19 Puskesmas dari 27 Puskesmas. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Aceh Timur tahun 2019 didapatkan 7000 kunjungan Antenatal namun hanya 800 Ibu hamil yang mengikuti skrinning HIV/AIDS. Dari 45 Desa diwilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur didapatkan 458 Kunjungan K1 Antenatal Tahun 2019 namun hanya 23 orang (4,2%) yang melakukan Skrinning HIV/AIDS pada layanan VCT (9)

Hasil wawancara survey awal pada 6 orang ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur dengan layanan VCT, terdapat 2 orang ibu hamil menyatakan berniat melakukan tes HIV/AIDS atas anjuran tenaga kesehatan dan merasa memiliki resiko, sedangkan yang tidak berniat ada 4 orang, 2 orang ibu hamil merasa tidak beresiko tertular HIV/AIDS dan belum memahami bagaimana penularan HIV/AIDS dari seorang ibu hamil kepada bayinya, 2 ibu hamil lagi menyatakan masih menunda pemeriksaan

karena takut dengan tindakan pengambilan sampel dan belum mendapatkan ijin dari suami. Dari 4 orang yang tidak berniat melakukan tes HIV/AIDS mereka juga mengatakan bahwa ibu belum pernah melihat ada dampak penyakit HIV/AIDS di wilayah tempat tinggal mereka.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat terhadap Skrining HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* merupakan survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur. . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terjangkau mendapat pelayanan ANC di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur periode Januari-Juni 2020 sebanyak 187 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*nonprobability sampling*) secara *purposive sampling* peneliti mengambil keseluruhan populasi sebanyak 65 ibu hamil. Analisis data kuantitatif melalui analisis univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan multivariat *Multiple Logistic Regression*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Faktor Yang Memengaruhi Skrinning Hiv/Aids Pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	8	12,3
21-35 tahun	39	60,0
> 35 tahun	18	27,7
Sumber Informasi		
Langsung	25	38,5
Tidak Langsung	40	61,5
Pengetahuan		
Kurang	35	53,9
Cukup	24	36,9
Baik	6	9,2
Sikap		
Negatif	48	73,8
Positif	17	26,2

Persepsi		
Kurang	39	60.0
Baik	26	40.0
Kebudayaan		
Kurang	43	66.2
Baik	22	33.8
Sarana dan Pelayanan kesehatan		
Kurang	28	43.1
Baik	37	56,9
Dukungan Suami		
Kurang	45	69,2
Baik	20	30,8
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang	29	44,6
Baik	36	55,4
Hasil Skrinning		
Positif	0	0
Negatif	9	100

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 65 responden mayoritas terdapat dalam kelompok usia 21-35 tahun sebanyak 39 responden (60,0%), kelompok usia > 35 tahun sebanyak 18 (27,7) dan usia < 20 tahun sebanyak 8 responden (12,3%). Sumber informasi langsung sebanyak 25 responden (38,5%) dan tidak langsung sebanyak 40 responden (61,5%). Pengetahuan kurang sebanyak 35 responden (53,9 %), cukup 24 responden (36,9 %) dan baik 6 responden (9,2 %). Sikap negatif 48 responden (73,8 %) dan positif 17 responden (26,2 %). Persepsi kurang sebanyak 39 responden (60,0%) dan baik sebanyak 26 responden (40,0 %). Kebudayaan kurang sebanyak 43 (66,22 %) dan baik sebanyak 22 (33,8%). Sarana dan pelayanan kesehatan kurang sebanyak 28 (43,1 %) dan baik sebanyak 37 (56,9 %). Dukungan suami kurang sebanyak 45 (69,2 %) dan baik sebanyak 20 (30,8%). Dukungan tenaga kesehatan kurang sebanyak 29 (44,6%) dan baik sebanyak 36 (55,4 %). Hasil skrinning positif sebanyak 0 (0 %) dan negatif sebanyak 9 (100%).

Tabel 2

Tabulasi Silang Faktor Yang Memengaruhi Skrinning Hiv/Aids Pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Variabel	Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS pada Ibu Hamil						p value
	Tidak		Ya		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan							
Kurang	30	46,2	5	7,7	35	53,9	0,015

Cukup	23	35,4	1	1,5	24	36,9	
Baik	3	4,6	3	4,6	6	9,2	
Sikap							
Negatif	44	67,6	4	6,2	48	73,8	0,045
Positif	12	18,5	5	7,7	17	26,2	
Persepsi							
Kurang	38	58,5	1	1,5	39	60,0	0,002
Baik	18	27,7	8	12,3	26	40,0	
Kebudayaan							
Kurang	41	63,1	2	3,1	43	66,2	0,005
Baik	15	23,1	7	10,7	22	33,8	
Sarana dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan							
Kurang	22	33,9	6	9,2	28	43,1	
Baik	34	52,3	3	4,6	37	56,9	0,158
Sumber Informasi							
Langsung	18	27,7	7	10,8	25	38,5	0,022
Tidak Langsung	38	58,5	2	3,0	40	61,5	
Dukungan Suami							
Tidak mendukung	42	64,6	3	4,6	45	69,2	0,020
Mendukung	14	21,5	6	9,3	20	30,8	
Dukungan Tenaga Kesehatan							
Kurang	28	43,1	1	1,5	29	44,6	
Baik	28	43,1	8	12,3	36	55,4	0,036

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel 2 dari 65 responden menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (9,2%) responden yang berpengetahuan baik, 3 orang (4,6%) tidak melakukan skrinning HIV/AIDS dan 3 orang (4,6%) sudah melakukan skrinning HIV/AIDS. Terdapat 24 orang (36,9%) responden berpengetahuan cukup, 23 orang (35,4%) tidak melakukan skrinning HIV/AIDS dan hanya 1 orang (1,5%) yang sudah melakukan skrinning HIV/AIDS. Terdapat sebanyak 35 orang (55,9%) responden yang berpengetahuan kurang, tidak melakukan skrinning HIV/AIDS sebanyak 30 orang (46,2%) dan 5 orang (7,7%) telah melakukan skrinning HIV/AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa dari 48 orang (73,8%) yang memiliki sikap negatif, dengan kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 44 orang (67,6%) dan yang melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 4 orang (6,42%). Sementara responden yang memiliki sikap positif sebanyak 17

orang (26,2%) dengan kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 12 orang (18,5%) dan kategori telah melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 5 orang (7,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,045 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara sikap dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa dari 39 orang (60,0%) yang memiliki persepsi kurang, dengan kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 38 orang (58,5%) dan kategori telah melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 1 orang (1,5%). Sementara responden yang memiliki persepsi baik sebanyak 26 orang (40,0%) dengan kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 18 orang (27,7%) dan kategori telah melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 8 orang (12,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara persepsi dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa 43 orang (66,2%) memiliki kebudayaan kurang, tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 41 orang (63,1%) dan melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 2 orang (3,1%). Sementara responden yang memiliki kebudayaan baik sebanyak 22 orang (33,8%), tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 15 orang (23,1%) dan melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 7 orang (10,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara faktor kebudayaan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa 37 orang (56,9%) menyatakan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan baik, tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 34 orang (52,3%) dan melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 3 orang (4,6%). Sementara responden yang menyatakan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan kurang sebanyak 28 orang (43,1%), dengan tidak melaksanakan

skrinning HIV/AIDS sebanyak 22 orang (33,9%) dan melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 6 orang (9,2%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,158 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh antara faktor sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa terdapat 25 orang (38,5%) responden yang mendapatkan informasi tentang skrinning HIV/AIDS secara langsung yaitu dari tenaga kesehatan, keluarga, dan teman, dengan kategori tidak melakukan skrinning HIV/AIDS sebanyak 18 orang (27,7%) dan kategori sudah melakukan skrinning HIV/AIDS sebanyak 7 orang (10,8%). Terdapat 40 orang (61,5%) responden yang mendapatkan informasi tentang skrinning HIV/AIDS secara tidak langsung yaitu dari media cetak (koran, majalah, leaflet, booklet, poster, lembar balik) dengan kategori tidak melakukan skrinning HIV/AIDS sebanyak 38 orang (58,5%) dan kategori sudah melakukan skrinning HIV/AIDS sebanyak 2 orang (3,0%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara sumber informasi dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 45 orang (69,2%), pada kategori melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 42 orang (64,6%) dan kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 3 orang (4,6%). Sedangkan minoritas responden mendapat dukungan dari suami sebanyak 20 orang (30,8%), kategori tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 14 orang (21,5%) dan kategori terlaksana sesuai standar sebanyak 6 orang (9,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,020 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara dukungan suami dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, mayoritas responden mendapat dukungan dengan kategori kurang dari tenaga kesehatan sebanyak 29 orang (55,4%), melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 28 orang (43,1%) dan tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 1 orang (3,1%). Sedangkan minoritas responden mendapat dukungan dari suami dengan kategori baik sebanyak 36 orang (55,4%), tidak melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 28 orang (43,1%) dan yang melaksanakan skrinning HIV/AIDS sebanyak 8 orang (12,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,036 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020.

Tabel 3
Uji Regresi Logistik Ganda

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Sikap	1,982	0,062	7,256
Persepsi	2,952	0,022	19,141
Kebudayaan	-1,538	0,128	5,977
Dukungan Tenaga Kesehatan	1,788	0,135	2,215
Konstanta	-10,228	0,016	0,000

Sumber : Data Sekunder, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda tersebut nilai signifikan model secara bersama-sama diperoleh sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti bahwa keempat variabel yang dijadikan model dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan *skrinning* HIV/AIDS pada ibu hamil.

Analisa multivariat yang dilakukan adalah *regresi logistic* dan didapatkan bahwa variabel persepsi yang paling berpengaruh (dominan) terhadap skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. Faktor persepsi diperoleh nilai Exp.(B) 19,141 yang artinya bahwa ibu hamil yang memiliki persepsi baik berpeluang 19 kali lebih besar mempengaruhi pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan ibu hamil yang memiliki persepsi kurang.

Pengaruh Pengetahuan dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,015 < 0,05$. Variabel pengetahuan mempunyai nilai $\text{Exp (B)} = 1,485$ artinya responden yang mempunyai pengetahuan yang baik berpeluang patuh dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS 1,4 kali lebih tinggi dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Akridisti menyatakan hasil pengujian hubungan faktor pengetahuan terhadap PMTCT dengan uji *chi square* didapatkan nilai signifikan (p) 0,001. Hal ini berarti adanya hubungan antara faktor pengetahuan terhadap PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Dari pengetahuan yang baik terhadap responden, akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden, maka semakin baik pula upaya responden dalam mencegah penularan HIV/AIDS.

Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS berarti ibu hamil memiliki wawasan yang cukup tentang HIV/AIDS. Wawasan dan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang HIV/AIDS tersebut akan menjadi dasar responden untuk bersikap dan bertindak seperti melakukan skrinning HIV/AIDS. Tetapi tidak menutup kemungkinan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup juga bisa melakukan tindakan skrinning HIV/AIDS karena skrinning HIV/AIDS wajib dilakukan oleh semua ibu sesuai anjuran pemerintah dalam program “*triple elimination*”

Skrinning HIV/AIDS diwajibkan untuk ibu hamil untuk mendeteksi secara dini adanya penyakit HIV/AIDS untuk menentukan tindakan medis selanjutnya. Dengan adanya tindakan medis yang lebih awal, setidaknya dapat mengurangi rasa cemas pada ibu hamil. Skrinning ini juga dimaksudkan untuk memberi tambahan informasi kepada ibu hamil tentang HIV/AIDS seperti pengertian, tanda dan gejala, cara pencegahan, dan penularan. Dengan bertambahnya pengetahuan ibu hamil, maka ibu hamil bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Ibu hamil juga bisa membagi informasi yang diperoleh kepada orang-orang disekitarnya sehingga setidaknya bisa membantu menekan angka kejadian HIV/AIDS terutama pada ibu hamil.

Pengaruh Sikap dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p=0,045 < 0,05$. Variabel sikap memiliki nilai Exp (B) 7,256 artinya responden yang memiliki sikap positif berpeluang 7,2 kali lebih besar dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif.

Penelitian serupa juga ditemukan oleh Resti dalam penelitiannya berjudul “Upaya Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi yang menunjukkan bahwa dari 116 responden yang memiliki upaya pencegahan kurang, 63 persentase responden yang memiliki sikap negatif lebih besar yaitu 96,5% dibandingkan persentase responden yang memiliki sikap positif yaitu sebesar 80,3% (61).

Ibu hamil di puskesmas Darul Aman yang memiliki sikap positif tentang skrinning HIV/AIDS tidak semuanya ikut serta dalam pemeriksaan tes HIV/AIDS, dengan alasan ibu hamil belum sepenuhnya paham tentang skrinning HIV/AIDS sebagai deteksi dini HIV/AIDS serta manfaatnya sebagai pencegahan penularan dari Ibu ke janinnya. Di lain sisi, Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV/AIDS merasa kurang beresiko untuk terkena HIV/AIDS namun tetap melakukan pemeriksaan karena mengikuti apa yang dianjurkan oleh petugas. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikan oleh 35 orang (53,8%) responden oleh karena mengikuti anjuran petugas kesehatan. Sehingga sangatlah perlu diberikan informasi yang mudah dimengerti agar ibu hamil yang bersikap positif dapat ikut serta dalam pemeriksaan tes HIV/AIDS.

Pengaruh Persepsi dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,002 < 0,05$. Variabel persepsi memiliki nilai Exp (B) 19,141 artinya responden yang memiliki persepsi baik berpeluang 19 kali lebih besar dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang memiliki persepsi kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifni Wilda yang berjudul “Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018” yang menunjukkan analisa statistik $p\ value= 0.000$ yang berarti ada hubungan protektif antara variabel persepsi dengan pemanfaatan pelayanan VCT.

Persepsi membentuk stigma terhadap sesuatu. Faktor persepsi yang ditemukan oleh peneliti bisa memainkan peran dalam keputusan untuk memanfaatkan Pelayanan VCT. Diantaranya adanya persepsi tidak memiliki resiko untuk terjangkit HIV/AIDS dapat menjadi salah satu penghambat dalam pemanfaatan VCT. Anggapan tersebut mungkin disebabkan karena penduduk yang mayoritas memegang teguh Syariat Islam dan tidak diperkenankan melakukan perzinahan sehingga tidaklah mungkin mereka beresiko terkena penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ifni, 2018) yang melaporkan bahwa ibu hamil yang memiliki stigma negatif akan cenderung untuk tidak mengikuti tes HIV/AIDS.

Pengaruh Kebudayaan dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebudayaan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,005 < 0,05$. Variabel kebudayaan mempunyai nilai Exp (B) 0,215 artinya responden yang tidak mengikuti kebudayaan akan berpeluang 0,215 kali lebih besar dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang mengikuti kebudayaan.

Kebudayaan dalam penelitian ini masuk dalam kategori kuat, hal ini berarti persepsi responden terhadap layanan VCT dipengaruhi oleh kebudayaan Mayoritas responden berasal dari keluarga yang turun menurun tidak pernah terkena HIV/AIDS, serta yang paling mendorong ibu mengambil keputusan adalah orang terdekat, dengan alasan tersebut kemungkinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur tidak berniat untuk melakukan tes HIV/AIDS selama hamil. Hal ini diperkuat oleh teori Ludin bahwa semakin seseorang percaya bahwa orang terdekatnya tidak beresiko dan memberikan pendapat, berarti ia tidak harus melakukan hal tersebut, begitu sebaliknya jika orang terdekat berpendapat dan telah beresiko terkena penyakit, maka ia perlu berperilaku tersebut.

Pengaruh Sarana dan Fasilitas Kesehatan dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,158 > 0,05$. Variabel sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai nilai Exp (B) 0,600 artinya responden yang mendapatkan sarana dan fasilitas kesehatan baik berpeluang 0,6 kali dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak mendapatkan sarana dan fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Usnawati (2013) yang berjudul Studi Motivasi Pekerja Seks (WPS) di Sepanjang Ruas Jalan Stasiun Poncol Untuk Mengikuti Program Voluntary Counseling and Testing (VCT) dalam *Unnes Journal of Public Health* dengan menggunakan uji *chi square*, dimana nilai *p value* (0,247) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan layanan fasilitas dengan keinginan responden melakukan VCT.

Fasilitas adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat, karena apabila hal ini tidak tersedia maka semua pelayanan kegiatan yang dilakukan tidak akan memenuhi target yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. Sebaliknya fasilitas pelayanan yang sudah maksimal namun terlihat rendahnya kunjungan dari masyarakat yang menggunakan layanan VCT, dikarenakan petugas kesehatan yang kurang memperhatikan privasi klien sehingga ibu tidak mau melakukan layanan VCT. Ibu hamil juga enggan untuk melakukan layanan VCT karena malu untuk diperiksa dikarenakan tempatnya tidak nyaman, dan takut akan hasil dari pemeriksaan.

Pengaruh Sumber Informasi dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber informasi dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p = 0,022 < 0,05$. Variabel sumber informasi mempunyai 0,264 artinya responden yang mendapatkan sumber informasi berpeluang 0,2 kali dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak mendapatkan sumber informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Aprilia dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”, penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sampel total sebanyak 110 responden. Data dianalisis dengan uji *Spearman*. Hasil uji menunjukkan nilai $P=0,042$ ($0,042 < \alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi.

Setelah ibu hamil mendapatkan informasi yang jelas tentang layanan VCT dari sumber informasi yang di percaya akan berdampak pada pengambilan tindakan. Sumber informasi melalui media agar penyampaian pesan mudah dipahami oleh ibu dapat berupa leaflet, lembar balik, banner, poster dan lain sebagainya tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke janin kesediaan petugas kesehatan dalam memberi pelayanan konseling dan pendampingan petugas kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan reproduksi di pelayanan kesehatan, jelas sangat mempengaruhi kesediaan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV/AIDS secara sukarela.

Pengaruh Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan suami dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p= 0,020 < 0,05$. Variabel dukungan suami mempunyai 0,237 artinya responden yang memiliki dukungan suami berpeluang 0,2 kali dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak memiliki dukungan suami.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Legiati yang berjudul perilaku ibu hamil untuk tes HIV/AIDS di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang, menunjukkan bahwa uji statistik dengan tarafsignifikansi 5% diperoleh *p value* 0,000, yang berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku tes. Dukungan suami yang paling besar adalah dalam bentuk memberikan izin untuk mengikuti tes HIV/AIDS, karena dalam hal ini izin suami sangat penting, suami merupakan pengambil keputusan pada ibu hamil.

Dukungan suami pada ibu hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehamilannya. Peran suami yang dimaksud adalah mendukung ibu hamil

untuk melakukan pemeriksaan HIV/AIDS yaitu salah satunya dengan mengantar ke pelayanan ANC di puskesmas terdekat. Peran suami juga termasuk menemani selama tes HIV/AIDS di pelayanan ANC, diskusi mengenai HIV/AIDS bersama istri dan petugas kesehatan. Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Suami yang memberi dukungan dengan menyampaikan pentingnya kesehatan keluarga meningkatkan upaya dalam kesehatan untuk perawatan *antenatal* dan imunisasi anak serta layanan kesehatan ibu lainnya. Dengan adanya dukungan dari suami membuat istri selalu siap untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Skrinning HIV/AIDS Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan skrinning HIV/AIDS pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan nilai $p=0,036 < 0,05$. Variabel dukungan tenaga kesehatan 2,156 artinya responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan berpeluang 2,1 kali dalam pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Titi Legiati yang berjudul perilaku ibu hamil untuk tes HIV/AIDS di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang yang menunjukkan nilai p value 0,000, yang berarti secara statistik ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku tes HIV/AIDS.

Peran tenaga kesehatan dalam menginformasikan tentang HIV/AIDS maupun tes HIV/AIDS adalah salah satu faktor utama penerimaan tes HIV/AIDS pada ibu hamil. Dukungan tenaga kesehatan yang diharapkan dalam mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV/AIDS salah satunya yaitu pemberian informasi mengenai HIV/AIDS, saran untuk pemeriksaan dan pemberian rujukan paska pemeriksaan. Peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi skrinning hiv/aids pada ibu hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020, maka peneliti menarik kesimpulan antara lain bahwa pengetahuan sikap, persepsi, kebudayaan, sumber informasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan ada pengaruh terhadap pelaksanaan skrinning HIV/AIDS dan tidak ada pengaruh sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pelaksanaan skrinning HIV/AIDS . Dan variable yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan skrinning HIV/AIDS adalah persepsi.

SARAN

1. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian variabel pendidikan, paritas, dan pekejaan suami terhadap ibu melakukan pemeriksaan skrinning HIV/AIDS serta menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif, campuran (*mix method*), atau menggunakan desain penelitian yang berbeda seperti *case control*, sehingga dapat melengkapi hasil penelitian yang telah ada
- b. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian di tempat lain yang memiliki kunjungan VCT yang rendah pada ibu hamil dengan metode atau desain yang berbeda, dan jumlah responden yang lebih besar.

2. Bagi Responden

- a. Ibu hamil yang belum memahami pentingnya skrinning HIV/AIDS disarankan untuk menggali informasi tentang kehamilan yang sehat dan terhindar dari penyakit menular, baik dari teman, keluarga, tenaga kesehatan, dan media informasi lainnya. Sedangkan bagi ibu hamil sudah mengetahui dan memahami pentingnya skrinning HIV/AIDS, maka haruslah turut serta melakukan tes HIV/AIDS, dan berkenan membagikan informasi tentang skrinning HIV/AIDS kepada masyarakat khususnya ibu hamil, sehingga kondisi kesehatan ibu dan janin tetap terjaga serta mencegah dini penularan HIV/AIDS dari ibu ke janinnya
- b. Pendekaan edukasi pada suami melibatkan kepala desa, tokoh masyarakat melalui kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengajian, dan minilok yang dilakukan setiap triwulan, sehingga suami atau keluarga dapat memberikan dukungan terhadap ibu seperti: mengantar, mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilannya, serta menanyakan hasil dari pemeriksaan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

RI PD dan IKK. *Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. 2018.

Aksi R, Pp P. *Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*. 2019;

Agnes, M., Kusmiyati, & Iyam M. *Hubungan Pelaksanaan Standar Pelayanan Antenatal Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Untuk Konseling Dan Test HIV*. *J Ilm Bidan*. 2010;Volume 2 N:Hal 55 61.

Kementerian Kesehatan RI. *Rencana Aksi Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA) Indonesia 2013- 2017 [Internet]*. 2013. Available from: <http://hivreview.net/book/rencana-aksinasional-%0Apencegahan-penularan-hiv-dari-ibu-ke-anak-ppia-tahun-2013-2017/>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2013 Tentang Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak. Jakarta;

Hamil I. *Kepatuhan Pemeriksaan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak) Ibu Hamil dengan Risiko HIV (Human Immunodeficiency Virus) PPIA Examination Compliance (Prevention of HIV Transmission from Mother to Child) Pregnant Women with HIV Risk (Human* . 2019;1(1):38–41.

8KPN. *Strategi dan Rencana Aksi Nasional (SRAN) Penanggulangan HIV/AIDS Tahun 2010-2014*. In Jakarta; 2014.

Dinkes Aceh Timur. *Profil Kesehatan Aceh timur*. Available from: <http://acehtimurkab.go.id/detailpost/aceh-timur-laksanakan-workshop-pemetaan-populasi-kunci>

Pelayanan P. *Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung*. 2019;9(2):48–59.